

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Proses pembelajaran yang tidak efektif dan tidak baik tentu akan menghasilkan rendahnya hasil belajar dari proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu siswa susah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa bosan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga kelas terfokus pada guru dan siswa cenderung pasif didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru di SMA Negeri 19 Medan bahwa pada umumnya siswa tidak suka pembelajaran biologi yang diajarkan dengan ceramah, diketahui nilai ulangan harian yang diperoleh siswa masih rendah yaitu rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI IA 2 SMA Negeri 19 Medan belum dapat mencapai standar KKM (70).

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Kisaran, kebanyakan guru kurang menggunakan variasi dalam metode mengajar, dengan kata lain guru cenderung menggunakan metode hanya ceramah dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru, akibatnya sekitar 60% siswa memperoleh hasil belajar biologi dibawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran yang disampaikan dengan ceramah membuat siswa bosan, tidak

bersemangat di kelas, kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dan tidak berantusias saat berdiskusi kelompok dengan temannya.

Adapun beberapa cara untuk memecahkan masalah tersebut di atas guna peningkatan hasil belajar siswa antara lain dengan metode demonstrasi, metode ekspositori, metode kooperatif, dan metode simulasi. Oleh sebab itu, penulis mengambil salah satu metode pembelajaran tersebut yaitu metode ekspositori. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan konsep materi pelajaran serta contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2011) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ekspositori peta pikiran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan metode ekspositori peta konsep pada pelajaran matematika untuk siswa kelas X SMA Swasta Cerdas Murni Tembung dengan rata-rata nilai 81,33, sedangkan rata-rata nilai siswa pada teknik pencatatan peta konsep adalah 74,10.

Noviwanti (2012) dalam penelitiannya bahwa pengajaran menggunakan metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi sistem saraf pada manusia karena metode peta pikiran dapat membangkitkan minat siswa dan memicu peran aktif serta daya kreatif siswa dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode peta pikiran dengan nilai rata-rata 7,62 lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian siswa dengan metode konvensional dengan rata-rata 6,14.

Ikhsan (2015) dalam penelitiannya terdapat yang signifikan antara kombinasi model pembelajaran Masalah dan mindmap dengan motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif, Dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif. Serta interaksi yang signifikan antara kombinasi model pembelajaran Masalah dan mindmap dengan motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan.

Penelitian Ni Putu Yuni Puspitayanti dan Siti Maryam (2014) mengenai teknik pencatatan peta pikiran dan peta konsep membuktikan ; hasil belajar siswa

lebih tinggi pada penggunaan teknik pencatatan peta pikiran dibanding peta konsep, siswa memberikan tanggapan lebih positif terhadap teknik pencatatan peta pikiran dibanding peta konsep. Karena penggunaan teknik peta pikiran juga dapat mendorong siswa belajar lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan peta konsep.

Zampetakis (2007) menyatakan bahwa mind map mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif hingga mencapai 59,57%. Selain itu, Al-Jarf (2009) menjelaskan lebih spesifik bahwa mind map mampu meningkatkan kemampuan untuk membuat, menggambarkan dan mengorganisasi ide dimana ketiga hal tersebut adalah kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Metode mind map sebagai media presentasi atau menyajikan ide merupakan salah satu cara agar kemampuan kreatif dapat dirangsang dan meningkat akibat adanya proses merancang bentuk dan warna serta kompleksitas bentuk.

Made widiari (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan menggunakan metode pembelajaran mind mapping tergolong sangat tinggi dengan rata-rata (M) 42,10 sedangkan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori tergolong sedang dengan rata-rata 32,64. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran mind mapping dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran ekspositori pada kelas III SD di Gugus IX Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2013/2014. Selain itu, Dwi wahyu ningrum (2015) menyatakan bahwa hasil belajar fisika siswa yang diajarkan menggunakan metode peta pikiran (mind mapping) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar fisika siswa yang menggunakan metode peta konsep (concept map) pada materi Fluida Dinamik.

Dari uraian tersebut di atas, saya mahasiswa jurusan biologi tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbandingan penggunaan metode peta pikiran dengan peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia dikelas XI IPA SMA Negeri 19 Medan T.P. 2015 / 2016”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Hasil belajar biologi masih rendah yaitu 60%.
2. Metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang masih rendah.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa cenderung lebih banyak menerima informasi dari guru.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalahnya adalah:

1. Hasil belajar siswa pada materi pokok sistem ekskresi manusia.
2. Penilaian siswa hanya penilaian kognitif saja.
3. Perbedaan metode yang diteliti hanya metode peta pikiran dan peta konsep.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia yang menggunakan metode peta pikiran di kelas XI IPA SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2015 / 2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia yang menggunakan metode peta konsep di kelas XI IPA SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2015 / 2016?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia yang menggunakan metode peta pikiran dengan peta konsep di kelas XI IPA SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2015 / 2016?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia yang menggunakan metode peta pikiran di kelas XI IPA SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2015 / 2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia yang menggunakan metode peta konsep di kelas XI IPA SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2015 / 2016.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia yang menggunakan metode peta pikiran dengan peta konsep di kelas XI IPA SMA Negeri 19 Medan Tahun Pembelajaran 2015 / 2016.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Siswa**

- Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran biologi, khususnya pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia
- Meningkatkan minat belajar biologi siswa
- Meningkatkan hasil belajar biologi siswa

### **2. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mempertimbangkan metode pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran biologi.

### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran biologi di SMA Negeri 19 Medan.

### **4. Bagi peneliti lain**

Sebagai bahan masukan dan pembandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

### **1.7 Defenisi Operasional**

1. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan, defenisi, prinsip dan konsep materi pelajaran terlebih dahulu, serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.
2. Peta Pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral / tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan.
3. Peta Konsep adalah metode mencatat dalam bentuk bagan yang hirarki untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar akibat dari proses belajar yang dilakukan.